

Terbit online pada laman: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/VENS>

Vocational Education National Seminar (VENS)



Paper

Problematika tenaga pendidik dalam pengembangan profesionalitas guru

Atep Iman¹, Inda Aidatul Azpah^{2,*}, Fahri Aprianto³, Sanam Sanam⁴, Bohari Bohari⁵

^{1,2,3,4} Universitas Sultan Ageng tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No.25, Serang-Banten, 42117, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: 21 Mei 2022

Revisi Akhir: 10 Juni 2022

Diterbitkan Online: 24 Juni 2022

KATA KUNCI

Problematik pendidi, profesionalitas guru, peningkatan pendidik

KORESPONDENSI

E-mail: 2284200001@untirta.ac.id*

A B S T R A C T

Dalam sistem pendidikan permasalahan muncul baik permasalahan kecil maupun permasalahan besar. Masalah kecil muncul dalam sisitem pendidikan tersebut meliputi kesulitan kurikulum, pendidikan, dan administrasi pendidikan. Sedangkan permasalahan besar ini datang dari sisitem pendidikan secara universal diantaranya masalah pemerataan pendidikan, rendahnya mutu pendidikan, efisiensi pembelajaran, relevansi, dan lain-lain. Sehingga artikel ini membahas tentang problematika terhadap pengembangan keprofesionalisme bagi seorang guru atau tenaga pendidik. Metodenya menggunakan kepustakaan (*library research*), adapun hasil atau kesimpulan dari artikel ini ialah: Profesionalisme guru merupakan suatu konsep, aliran atau sudut pandang serta kualitas profesional seorang guru dalam kaitannya dengan kaidah-kaidah profesional. Adapun upayanya yaitu melakukan penelitian tindakan kelas, meningkatkan keahlian pendidik melalui penelitian kelas, dan melaksanakan pengembangan profesional berkelanjutan dari pendidik dan pengajar mata pelajaran, menghadiri konferensi penguatan, menghadiri kursus pendidikan motivasi pendidik, program akreditasi, mengikuti seminar, dan sebagainya, adalah contoh upaya yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan pendidikan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya untuk memajukan dan menerapkan budi pekerti (karakter, kekuatan bathin), pikiran dan jasmani anak-anak selaras dengan alam dan masyarakatnya [1]. Dari hal tersebut bahwassanya dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas serta memiliki karakter yang baik pada setiap individu. Dari hal tersebut, maka perlu adanya sistem pendidikan yang baik untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan sehingga dapat tercapainya sumber daya manusia yang berkualitas [2].

Untuk meningkatkan mutu pendidikan di indonesia dan profesionalisme guru banyak permasalahan yang ada dan harus di buat suatu kebijakan yang sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan [3]. Dalam sistem Pendidikan permasalahan muncul baik permasalahan kecil maupun permasalahan besar. Masalah kecil muncul dalam sisitem pendidikan, antara lain masalah kurikulum, pendidikan, administrasi pendidikan dan sebagainya [4]. Sedangkan permasalahan besar ini datang dari sisitem pendidikan secara universal antara lain masalah kurang

meratanya pendidikan, rendahnya mutu pendidikan, efisiensi pembelajaran, relevansi dan lain lain [5], [6].

Dengan adanya permasalahan yang ada di Indonesia, guru dianggap sebagai salah satu sumber dari permasalahan pendidikan di indonesia, sehingga hal tersebut akan berkaitan dengan mutu dan kualitas pendidikan. Pendidikan yang bermutu bergantung pada kondisi pendidik yang memiliki kualitas yakni pendidik profesional, bermantabat sejahtera dan. Dalam hal ini kualitas guru memiliki pengaruh besar terhadap pembangunan pendidikan dan juga komponen pendidikan lainnya, maka dari itu peningkatan kualitas guru harus dilakukan secara nasional sehingga dapat dijadikan program yang baik untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas guru, melalui sertifikasi guru, uji kompetensi, pelatihan dan penilaian kinerja guru [7]–[10].

Ada beberapa Upaya yang dilakukan untuk mendorong pendidik meliputi; (1) Pengembangan Kompetensi bagi Pendidik, seorang pendidik yang memiliki pedagogik, kepribadian, sosial dan kompetensi profesional. Kompetensi pendidik memiliki kontribusi untuk memastikan proses yang berkualitas di institusi di semua tingkat pendidikan, dan (2) meningkatkan pelembagaan tenaga pendidik dan kependidikan staf dalam menghasilkan

pendidik yang lebih kompetitif. Bentuk kelembagaan pendidik antara lain asosiasi, koperasi, MGMP dan sebagainya. Elemen utama dari pendidikan adalah guru, siswa, dan sistem pendidikan. Selain itu juga ada Pada Program Pendidikan Profesi Guru atau yang biasa disebut (PPG) adalah program pendidikan yang diadakan untuk mempersiapkan dan meningkatkan kompetensi, sehingga memiliki bakat dan minat menjadi guru serta dapat menguasai kompetensi guru. Program Pendidikan guru ini ditunjukkan kepada lulusan S1 kependidikan dan S1/ D IV non kependidikan yang memiliki bakat dan minat menjadi guru agar menguasai kompetensi guru (Perkemendikbud No. 87 tahun 2013).

Program PPG suatu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menghasilkan guru-guru profesional melalui program Pendidikan profesi guru (PPG), agar memiliki kompetensi dan mampu berdaya saing [12]. Program ini juga merupakan salah satu program yang diadakan oleh kemendikbud untuk meningkatkan kompetensi guru agar dapat berdaya saing sehingga kualitas pendidikan di Indonesia terjamin dan meningkatnya sumber daya manusia.

2. METODE

Penelitian kali ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik deskriptif analitik, metodenya menggunakan studi kepustakaan (*library research*) dimana penelitian ini mencoba menjelaskan fenomena yang ada, yang sedang terjadi sekarang atau pada masa lalu yang akan datang. Artikel ini menyoroti tentang problematika terhadap pengembangan keprofesionalisme bagi seorang guru atau tenaga pendidik yang kemudian di kaji apa saja upaya untuk mengatasi problematika tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Professionalisme Guru

Tabel 1. Hasil analisis isi artikel jurnal mengenai profesionalisme guru

Penulis dan judul	Hasil
Sulaiman, 2013	Untuk menjadi guru/guru profesional, Anda harus memenuhi persyaratan tertentu. Agar suatu profesi menjadi suatu profesi, ada syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi. Persyaratan dasar untuk sebuah profesi adalah: Pekerjaan penuh, sains, aplikasi sains, fasilitas pelatihan profesional, perilaku profesional, standar profesional, dan etika profesi.
Helmi, 2015	Profesionalisme guru adalah keadaan, arah, nilai, tujuan, mutu pendidikan, dan wewenang mengajar atas keahlian dan pekerjaan hidup. Guru profesional perlu memperoleh empat keterampilan: pendidikan, keterampilan, dan kepribadian.

Muhlison, 2014 Seorang guru yang profesional juga harus memperoleh kemampuan kewajiban pendidikannya. Artinya, keahlian. Untuk melakukan ini, seorang guru profesional perlu mengetahui dan menerapkan dua poin. Artinya, dasar-dasar pendidikan dan penyuntingan program pendidikan.

Illahi, 2020 Ada Karakteristik Guru Pakar Di antaranya Harus Dimiliki oleh Pendidik : Pertama, Guru Guru Harus Memenuhi Kompetensi dan Kompetensi Inti sebagai Pendidik Tidak akan ada. Kedua, guru harus mampu membangun teman sebaya, mengembangkan diri, dan meningkatkan keterampilan setelah kali tingkat perubahan. Ketiga, seorang guru hendaknya mampu merawat jiwa sosial.

Ramadhan, 2017 Menjadi ahli berarti guru perlu memiliki keterampilan kepribadian yang mantap, dewasa, arif, arif, berakhlak mulia dan berwibawa.

Dari beberapa artikel diatas diperoleh : profesionalisme guru adalah gagasan atau pendapat, dan juga sifat profesional guru dalam kaitannya dengan norma-norma profesi. yang mempunyai makna penting yaitu :

- Profesionalisme menjamin perlindungan untuk kesejahteraan masyarakat umum.
- Profesionalisme adalah cara untuk meningkatkan profesi pendidikan.
- Profesionalisme dapat bisa memberikan suatu perbaikan dan pengembangan diri yang memungkinkan guru dapat memberikan pelayanan sebaik mungkin dan bisa memaksimumkan dalam kompetensinya [13].

3.2. Syarat-syarat dan kompetensi guru professional

Dalam Permendiknas, No. 16 tahun 2007 terkait kompetensi profesional guru adalah: (1) Perolehan materi, struktur, konsep, dan penalaran ilmiah yang mendukung mata pelajaran yang akan diajarkan, (2) Perolehan standar kompetensi dan kemampuan dasar pada mata pelajaran atau bidang pengembangan yang akan diajarkan, (3) Penciptaan efektif bahan ajar yang bisa diajarkan (4) Spesialisasi berkelanjutan melalui perilaku yang tercermin dan (5) Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk komunikasi dan pengembangan diri. Maka dari itu kompetensi profesional pada dasarnya merupakan kompetensi keilmuan yang sesuai dengan bidang tugas guru, di mana semua ini diperoleh melalui pendidikan profesi dengan standar kompetensi guru [19].

3.3. Ciri-ciri guru professional

Adapun terkait ciri keprofesionalan dari seorang guru atau tenaga pendidik ialah sebagai berikut:

- Selalu memiliki energi untuk siswa.
- Miliki tujuan yang jelas untuk pelajaran.
- Memiliki tindakan disiplin yang efektif.
- Memiliki keterampilan manajemen kelas yang sangat baik.
- Berkomunikasi dengan baik dengan orang tua.

Problematika tenaga pendidik dalam... (Iman et.al., 2022)

6. Harapan yang tinggi untuk siswa.
7. Pengetahuan tentang mata pelajaran yang diajarkan.
8. Selalu lakukan yang terbaik untuk peserta didik dan proses pembelajaran.
9. Membangun hubungan baik dengan siswa.
10. Merancang proses pembelajaran yang “kokoh”.

3.4. Tugas dan tanggung jawab guru profesional

Secara umum, peran guru sebagai profesi memiliki tiga peran yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Pendidikan berarti melanjutkan dan meningkatkan cita-cita hidup [17], [20]. Mengajar berarti pengetahuan yang terus menerus dan berkembang. Pendidikan berarti meningkatkan kecakapan hidup siswa. Ada tugas dan tugas seorang trainer/guru yang tidak bisa digantikan oleh robot. Berdasarkan konsep guru di atas, guru memiliki kewajiban untuk mengajar, mendidik dan melatih siswa agar menjadi manusia yang berkualitas secara intelektual dan beretika.

3.5. Problematika dan Upaya Tenaga Pendidik

Problematika/permasalahan berasal dari bahasa Inggris yaitu “problem” yang berarti masalah. problem itu sendiri adalah masalah yang perlu diselesaikan. Dengan kata lain, masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dan sesuatu yang diharapkan dapat menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, problem berarti permasalahan tidak dapat diselesaikan. Oleh karena itu, masalah adalah kegagalan atau masalah yang belum dapat diselesaikan, yang menghambat pencapaian tujuan dan tidak optimal [4].

Adapun beberapa permasalahan yang terjadi pada tenaga pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mempengaruhi kualitas peserta didik dalam peningkatan kompetensi. Oleh karena itu, diperlukannya tenaga pendidik yang professional, sehingga output dalam pembelajaran tercapai secara optimal.

Tabel 2. Analisa problematika tenaga pendidik

Penulis dan Tahun	Hasil
Ru'ung Darius , 2021	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang rendah, fasilitas yang terbatas dan infrastruktur, pendidikan nasional.
Kacung Wahyudi, 2016	Ketidaks esuaian, kurangnya kualifikasi, etos kerja, dan keterkaitan antara kualifikasi akademik dan jurusan untuk meminimalkan hak guru.
Sholihatunnisa dkk., 2018	Masalah dengan kompetensi pendidik dan kualitas proses dan hasil belajar siswa yang buruk.
Miftahur Rohman, 2016	Kualitas guru yang kurang baik, dan kebijakan pemerintah yang tidak dilaksanakan.
Alwi, 2017	Guru masih kurang mampu dalam menggunakan media pembelajaran.

Dari beberapa artikel diatas, bahwa problematika tenaga pendidik tidak terlepas dari rendahnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kompetensi peserta didik. Dan juga problematika pendidik muncul dari kualifikasi akademik yang akan berpengaruh pada profesionalitas tenaga pendidik, oleh karena itu, kualifikasi akademik harus sesuai dengan UU yang berlaku. Sehingga hal tersebut dapat berpengaruh dalam proses pembelajaran dan juga kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran. Oleh sebab itu, munculah permasalahan-permasalahan mengenai profesionalisme tenaga pendidik.

3.6. Upaya-upaya dalam Menangani Problematika

Adapun upaya untuk mengatasi problem pendidikan antara lain dengan melakukan penelitian perilaku kelas, mengembangkan keahlian pendidik melalui penelitian kelas, melakukan pengembangan profesional berkelanjutan pendidik, dan guru mata pelajaran, Konferensi Penguatan (MGMP), memotivasi pendidik untuk mengikuti kursus pendidikan, program akreditasi, lokakarya, Pelaksanaan supervisi utama, penyelenggaraan rapat sekolah, pembelajaran yang berkualitas, pembenahan pembelajaran, pemanfaatan pengetahuan teknis, pemutakhiran pendekatan pembelajaran, pelaksanaan penelitian perilaku di kelas, gaya belajar efektif, peningkatan pemahaman komunikasi [23].

Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia harus direncanakan dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan kualitas talenta yang ada. Hal itu dapat berimplikasi signifikan bagi kinerja seorang guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan lanjutan. Kompensasi pendidik dan tenaga kependidikan harus benar-benar diperhatikan untuk kinerja tenaga kependidikan kedepan. Pengembangan karir para pendidik dan staf dengan memberikan informasi yang tepat dan mempromosikan pengembangan karir para pendidik dan staf ini [26][27].

4. KESIMPULAN

Professionalisme guru merupakan suatu konsep, aliran atau sudut pandang serta kualitas profesional seorang guru dalam kaitannya dengan kaidah-kaidah profesional. Problematika tenaga pendidik tidak terlepas dari rendahnya fasilitas dan infrastruktur yang memadai, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi kompetensi peserta didik. Adapun upayanya yaitu melakukan penelitian tindakan kelas, meningkatkan keahlian pendidik melalui penelitian kelas, dan melaksanakan pengembangan profesional berkelanjutan dari pendidik dan pengajar mata pelajaran, menghadiri konferensi penguatan, menghadiri kursus pendidikan motivasi pendidik, program akreditasi, mengikuti seminar, dan sebagainya, adalah contoh upaya yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. H. Dewantara, *Masalah Kebudayaan*. Yogyakarta: Pertjetakan Taman Siswa, 1954.
- [2] M. Nurtanto, P. Sudira, H. Sofyan, N. Kholifah, and T. Triyanto, “Professional Identity of Vocational Teachers in the st 21 Century in Indonesia,” *Journal of Engineering Education Transformations*,

- vol. 35, no. 3. pp. 30–36, 2022.
- [3] R. Y. Kurniawan, "Identifikasi Permasalahan Pendidikan Di Indonesia Untuk." *Konvensi Nas. Pendidik. Indones. VIII Tahun*, no. May, pp. 1415–1420, 2016.
- [4] M. Nurtanto, N. Kholifah, A. Masek, P. Sudira, and A. Samsudin, "Crucial problems in arranged the lesson plan of vocational teacher," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 10, no. 1, pp. 345–354, 2021, doi: 10.11591/ijere.v10i1.20604.
- [5] S. D. Ramdani, "Pengembangan Student Self-Assessment Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMK," *VANOS J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 1, no. 1, 2016.
- [6] M. A. Hamid, M. Nurtanto, and M. Fawaid, "The analysis of learning implementation plan in vocational subjects based on 2013 Curriculum," *INVOTEC*, vol. 14, no. 1. pp. 17–21, 2018.
- [7] M. Nurtanto, Z. Arifin, H. Sofyan, W. Warju, and S. Nurhaji, "Development of model for professional competency assessment (Pca) in vocational education: Study of the engine tune-up injection system assessment scheme," *J. Tech. Educ. Train.*, vol. 12, no. 2, pp. 34–45, 2020, doi: 10.30880/jtet.2020.12.02.004.
- [8] M. Nurtanto, H. Sofyan, P. Pardjono, and S. Suyitno, "Development model for competency improvement and national vocational qualification support frames in automotive technology," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 9, no. 1, pp. 168–176, 2020, doi: 10.11591/ijere.v9i1.20447.
- [9] S. Nawanksari, P. Sudira, and F. Mutohhari, "The Role of LSP P3 Junior Spa Therapist Competency Certification on Work Readiness and Absorption of the Tourism Industry," *J. Educ. Technol.*, vol. 5, no. 3, 2021, doi: 10.23887/jet.v5i3.35298.
- [10] Z. Ambia and S. D. Ramdani, "Teaching Factory on Improving Student Competency In Banten," *VANOS J. Mech. Eng. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 153–164, 2017, [Online]. Available: <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/vanos/article/view/2928/2277>.
- [11] Perkemendikbud, "No.87 Tahun 2013 TENTANG PROGRAM PENDIDIKAN PROFESI GURU." Indonesia, 2013.
- [12] R. R. Pangestika and F. Alfarisa, "Pendidikan Profesi Guru (Ppg): Strategi Pengembangan Profesionalitas Guru Dan Peningkatan Mutu Pendidikan Indonesia Ratna Rosita Pangestika {&} Fitri Alfarisa," no. 1995, pp. 671–683, 2015.
- [13] U. Sulaiman, *Profesionalisme Guru*. repositori.uin-alauddin.ac.id, 2013.
- [14] J. Helmi, "Kompetensi Profesionalisme Guru," *AL-ISHLAH J. Pendidik.*, 2015.
- [15] M. Muhlison, "GURU PROFESIONAL (Sebuah Karakteristik Guru Ideal Dalam Pendidikan Islam)," *Darul Ilmi J. Ilmu Kependidikan dan Keislaman.*, 2014.
- [16] N. Illahi, "Peranan guru profesional dalam peningkatan prestasi siswa dan mutu pendidikan di era milenial," *J. Asy-Syukriyyah*, 2020.
- [17] N. Ramadhan, *Tugas, peran kompetensi dan tanggungjawab menjadi guru profesional*. digilib.unimed.ac.id, 2017.
- [18] Permendiknas, "Peraturan menteri pendidikan nasional No. 16 tahun 2007 tentang kompetensi profesional guru." 2007.
- [19] R. Nurqomah, *Kompetensi Profesionalisme Guru*. osf.io, 2021.
- [20] M. Nurtanto, "Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu," *Pros. Semin. Nas. Inov. Pendidik. Inov. Pembelajaran Berbas. Karakter dalam Menghadapi Masy. Ekon. ASEAN*, no. 10, pp. 553–565, 2016.
- [21] D. Ru'ung, "Penguatan Tenaga Pendidik: Upaya Meminimalisir Problematika Pendidikan Nasional," *lentera*, vol. 20, no. 1, pp. 130–145, 2021.
- [22] Kacung Wahyudi, "Problematika Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Di Perguruan Tinggi Islam Kacung," *Pendidikan, Manaj. Pemasar.*, vol. 04, no. 01, pp. 65–82, 2016.
- [23] L. Sholihatunnisa, M. I. Darmawansyah, N. Sa'adah, and W. Susilawati, "Problematika Pendidik Dan Peserta Didik Terhadap Pelajaran Matematika," *Prisma*, vol. 7, no. 2, p. 145, 2018, doi: 10.35194/jp.v7i2.249.
- [24] M. Rohman, "Problematika Guru Dan Dosen Dalam Sistem Pendidikan Di Indonesia," *Cendekia J. Kependidikan dan Kemasyarakatan*, vol. 14, no. 1, p. 51, 2016, doi: 10.21154/cendekia.v14i1.547.
- [25] S. Alwi, "Problematika guru dalam pengembangan media pembelajaran," *ITQAN J. Ilmu-Ilu Kependidikan*, vol. 8, no. 2, pp. 145–167, 2017.
- [26] N. Kholifah, H. Sofyan, P. Pardjono, P. Sudira, and M. Nurtanto, "Explicating the Experience of Beginner Vocational Teachers," *TEM J.*, vol. 10, no. 2, pp. 719–723, 2021, doi: 10.18421/TEM102-28.
- [27] Rikanita, "Pengembangan Sistem Informasi Sekolah Berbasis Website Di SMK Negeri 1 Makassar," Universitas Negeri Makassar, 2017.